

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas serta sawit. Dalam aspek ekonomi sektor pariwisata berkontribusi pada devisa dari kunjungan mancanegara serta kontribusi dari kunjungan wisatawan domestik. Dilihat dari aspek sosial budaya pariwisata memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa serta meningkatkan jati diri bangsa.

Dan dari aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata berperan penting dalam mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam serta laut dan alat yang efektif untuk melestarikan lingkungan alam serta seni budaya tradisional Indonesia.

Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (benefit) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. Susilo. 2018. KONSEP PARTISIPASI MASYARAKAT DIENG DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA. <http://ejournal.stipram.net/>.

Pariwisata dalam pembangunannya tidak hanya untuk menguntungkan negara saja, namun menguntungkan masyarakat dan lingkungan sekitar karena terjadi sinergi dan kesinambungan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Dilihat dari letak geografisnya Indonesia memiliki banyak potensi keunikan dan keindahan alam yang sangat bagus dan beragam dalam pasar industri wisata alam khususnya desa wisata.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1992). Moch. Nur Syamsu. 2016. PENGEMBANGAN DESA WISATA NGANGGRING KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA PASCA ERUPSI GUNUNG MERAPI. <http://ejournal.stipram.net>. (Volume 10 nomor 3 September 2016. 29-38)

Wisata pedesaan merupakan suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik kehidupan sosial, ekonomi dan adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Daya tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang ditampilkan.

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pendapat lain mengatakan "*Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment*", yaitu sebuah wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Edward Inskeep).

Untuk menjadikan sebuah desa sebagai desa wisata, maka diperlukan dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu:

- a. Akomodasi (Accommodation), yaitu sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit – unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi (Attraction), yaitu seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Menurut Wiendu, desa wisata dibagi dalam dua tipe, yaitu tipe struktur dan tipe terbuka, pembagian tersebut berdasarkan pola, proses dan pengelolaan desa wisata, yang masing-masing tipe memiliki karakteristik tersendiri, seperti berikut:

a. Tipe Terstruktur

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter sebagai berikut:

- 1) Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Kelebihan tipe ini adalah dalam citra yang ditumbuhkan mampu menembus pasar internasional.
- 2) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan terkontrol dan pencemaran sosial budaya akan terdeteksi sejak dini.
- 3) Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir sehingga diharapkan menjadi agen untuk mendapatkan dana internasional sebagai unsur utama menangkap jasa dari hotel-hotel berbintang.

b. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola masyarakat lokal.

Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit dikendalikan. M.Syaifulloh. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulesari Sebagai Daya Tarik Wisata di Sleman Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net> (Volume 11 nomor 1 Januari 2017)

Adapun kriteria dari desa wisata yaitu :

- 1) Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- 2) Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- 3) Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- 4) Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- 5) Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Zahrotun Satriawati.2013. STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TRIMULYO KECAMATAN JETIS, KABUPATEN

BANTUL UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN. <http://ejournal.stipram.net/>. (Volume 7 nomor 1 Januari 2013. 41-56).

Provinsi Jawa Tengah tepatnya kabupaten Purbalingga memiliki banyak destinasi wisata. Di dusun Panusupan, kecamatan Rembang, kabupaten Purbalingga terdapat suatu destinasi desa wisata baru yaitu Puncak Sendaren, yang juga merupakan lokasi penelitian artikel.

Penulis memilih judul “*PENGEMBANGAN PUNCAK SENDAREN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA PEDESAAN DI KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH.*” untuk mengetahui pengembangan Daya Tarik Puncak Sendaren sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk memajukan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Puncak Sendaren?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan Puncak Sendaren?
3. Bagaimana pengembangan daya tarik Puncak Sendaren?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada masalah bagaimana potensi daya tarik wisata yang diterapkan di Puncak Sendaren dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata yang ada di Puncak Sendaren desa Panusupan, kecamatan Rembang, kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjadikan ini sebagai daya tarik wisata di Jawa Tengah untuk mendatangkan wisatawan.
2. Mengetahui potensi daya tarik wisata yang ada di Puncak Sendaren.
3. Mengetahui pengembangan daya tarik wisata di Puncak Srndaren.
4. Mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Puncak Sendaren.
5. Mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Puncak Sendaren..

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

##### 1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam penelitian dan penulisan laporan penelitian ilmiah ini. Selain itu dengan melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini, berarti penulis telah memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan program studi Strata 1 Hospitality.

##### 2. Bagi STIPRAM

- a. Mampu menjadi salah satu referensi dan tambahan khasanah pustaka ilmiah dibidang pariwisata, terutama bagi Mahasiswa.
- b. Sebagai sumber referensi dan informasi dalam rangka menambah khasanah pengetahuan mengenal Puncak Sendaren di kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

##### 3. Bagi Pengunjung

Pengunjung dapat merasakan pengalaman berwisata alam pedesaan yang sebenarnya sangat bagus di Puncak Sendaren, kabupaten Purbalingga.

4. Manfaat bagi Pemerintah.

Dari hasil penelitian diharapkan mampu membantu pemerintah dalam memanfaatkan potensi daya tarik wisata pedesaan yang ada khususnya di kabupaten Purbalingga sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.